

Strategi Orang Tua Membiasakan Anak Bersedekah

Putri Salsabila¹, Isnaini Kurnia Syahri², Wirda Hayani Syahputri³, Masganti Sit⁴
^{1,2,3,4} PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: putri0308213125@uinsu.ac.id¹, isnaini0308213076@uinsu.ac.id²,
wirda0308212106@uinsu.ac.id³, masganti@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan agama pada anak, melalui kegiatan bersedekah. Bersedekah adalah bagian dari ibadah dalam Islam yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kepedulian sosial, dan keikhlasan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan aspek religius pada anak melalui kebiasaan bersedekah. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain dengan memberikan contoh langsung, mengajarkan makna dan manfaat sedekah, melibatkan anak dalam kegiatan bersedekah, memberikan tugas khusus untuk menyisihkan sebagian harta, serta mengadakan jadwal rutin sedekah. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang religius, peduli, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai ibadah berbasis kegiatan sedekah pada anak.

Kata Kunci: *Strategi Orang Tua, Melatih Ibadah Anak, Sedekah*

Abstract

The role of parents is very important in shaping the character and religious development of children, through charity activities. Charity is part of worship in Islam that teaches the values of goodness, social concern, and sincerity. This article aims to identify and evaluate strategies that can be carried out by parents in developing religious aspects in children through the habit of charity. Some strategies that can be applied include providing direct examples, teaching the meaning and benefits of charity, involving children in charity activities, giving special tasks to set aside part of the wealth, and holding a regular charity schedule. Through this approach, it is hoped that children can grow into religious, caring individuals who have high social awareness. This article also highlights the challenges faced by parents in teaching children the values of charity-based worship.

Keywords: *Parental Strategy, Training Children's Worship, Charity*

PENDAHULUAN

Perkembangan agama pada anak adalah aspek fundamental dalam pembentukan karakter yang kuat, nilai-nilai moral, dan kesadaran sosial. Salah satu cara untuk mengembangkan aspek ini adalah melalui kegiatan bersedekah, yang memiliki nilai mendalam dalam berbagai ajaran agama. Sedekah tidak hanya mengajarkan anak untuk membantu sesama, tetapi juga menanamkan empati, kepedulian, dan keikhlasan, yang penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka (Saripudin, 2018).

Orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan dan melatih ibadah kepada anak sejak dini, termasuk melalui kegiatan sedekah. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan ini, orang tua dapat membantu anak memahami makna berbagi dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian penting dari kehidupan beragama (Rahmawati, 2021). Kegiatan bersedekah juga diyakini dapat membentuk kepribadian anak yang lebih peduli, dermawan, dan rendah hati, yang akan terbawa hingga dewasa (Putri, 2019).

Pembentukan karakter anak yang kuat dan bermoral adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan anak sejak usia dini. Pengembangan karakter ini tidak hanya bertumpu pada

pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang ditanamkan oleh keluarga. Salah satu kegiatan yang memiliki dampak besar dalam pengembangan nilai keagamaan pada anak adalah bersedekah. Kegiatan sedekah tidak hanya mengajarkan anak untuk berbagi, tetapi juga melatih empati, solidaritas, dan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya (Kurniawan, 2020).

Peran orang tua sangat signifikan dalam mengenalkan dan membimbing anak dalam melatih ibadah anak, terutama melalui praktik-praktik seperti sedekah. Melibatkan anak dalam kegiatan sedekah sejak dini memungkinkan mereka untuk memahami makna berbagi dan pentingnya membantu orang lain, yang pada gilirannya akan membentuk kepribadian anak yang penuh kasih, dermawan, dan rendah hati (Suryani, 2019). Pendidikan karakter melalui sedekah ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak dalam menjalani kehidupan yang bermoral dan beretika baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada peran strategis orang tua dalam memperkenalkan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan bersedekah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para orang tua untuk menerapkan pendekatan yang efektif dalam membangun pemahaman agama dan karakter sosial yang kuat pada anak sejak dini. Sejalan dengan pentingnya peran orang tua dalam pengenalan ibadah kepada anak, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan pemahaman ibadah anak melalui kegiatan bersedekah. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam membimbing anak agar lebih memahami nilai-nilai ibadah secara mendalam.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkap fakta tentang aktivitas pembelajaran mengaji yang dilakukan oleh orang tua dirumah terkhususnya untuk anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyatukan hasil dari wawancara, angket, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini melakukan sesi wawancara serta pemberian angket yang bertujuan untuk melihat cara orang tua dalam memberikan pengajaran tentang strategi orang tua membiasakan anak bersedekah. Objek penelitian pada artikel ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa perbedaan dan cara membiasakan anak bersedekah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Bersedekah

Menurut David Ausubel, seorang psikolog pendidikan, pengenalan adalah proses di mana individu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran mereka. Ausubel menekankan bahwa pengenalan bukan hanya sekadar mengenali, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan sangat tergantung pada pengalaman individu dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Otoni, 2013).

Sementara itu, menurut Jean Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan, pengenalan adalah bagian dari proses kognitif yang lebih luas yang melibatkan skema mental. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak mengembangkan skema mental mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dalam konteks ini, pengenalan dapat dilihat sebagai langkah awal dalam memahami dan mengorganisir informasi baru yang mereka terima (Fatimah, 2015).

Dalam pandangan Vygotsky, pengenalan juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Vygotsky berpendapat bahwa pengenalan tidak hanya merupakan proses individu, tetapi juga melibatkan interaksi dengan orang lain dan budaya di sekitar individu. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan adalah suatu proses sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan lingkungan sosial (Aisah, 2024).

Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengenalkan bersedekah kepada anak. Hal ini dapat disesuaikan dengan usia dan pemahaman anak karna tidak semua anak memiliki pemahaman yang sama. Untuk mengenalkan bersedekah kepada anak orang tua

menyuruh anak untuk infaq yang dilakukan pada hari jumat pengenalan ini dilakukan orang tua sejak anak usia dini. Dalam kegiatan ini orang tua melibatkan langsung agar mereka dapat melihat dan melakukannya langsung. Hal ini akan lebih memudahkan anak dalam memahami apa itu sedekah dibandingkan dengan hanya memberikan pengertian saja tetapi orang tua juga akan memberikan contoh nyata kepada anak.

Kemudian mengajak anak terlibat dalam kegiatan bersedekah nah kalau ini biasanya mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan bersedekah, misalnya mengunjungi panti asuhan, berbagi makanan dengan tetangga, atau memberikan pakaian layak kepada orang yang membutuhkan dan ketika ada pengemis dan orang tua akan menyuruh anak untuk kasih uang kepada pengemis tersebut biar anak paham apa itu bersedekah. Orang tua juga memberikan penjelasan mengenai bersedekah kepada anak, mengapa penting, dan apa manfaatnya, baik secara agama maupun sosial. Penjelasan ini bisa dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Orang tua juga menyeimbangkan antara pengertian dan contoh yang mereka berikan kepada anak, karena jika hanya contoh saja anak mungkin tidak paham. Kemudian orang tua juga memberikan celengan khusus kepada anak untuk anak menyisihkan uang saku mereka untuk sedekah subuh. Orang tua juga menerapkan kepada anak secara rutin walaupun belum optimal.

Pemberian contoh sangat penting diberikan orang tua kepada anak, khususnya pada kegiatan bersedekah, karena anak usia dini sangat mencontoh apa yang dilakukan orang dewasa, oleh karena itu dari wawancara yang kami lakukan, orang tua harus menjadi contoh atau suri teladan yang baik pada anak-anak mereka. Contohnya orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah di mesjid dan mengajak anak, ketika terdapat kotak infaq di mesjid orang tua mengajarkan kepada anak untuk memberikan sedikit uang yang ia punya untuk di infaqkan dan orang tua juga memberi pengertian bahwa di dalam harta yang kita punya juga terdapat rezeki orang lain, maka dari itu kita harus senantiasa bersedekah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan, semua orang tua bekerja di luar rumah. Akan tetapi mereka tidak menjadikan itu sebagai alasan, karena di sela-sela kesibukan mereka, orang tua juga mengibakan waktunya untuk mengajarkan sedekah kepada anak mereka. Ketika hari libur orang tua mengajak anak untuk berjalan-jalan dan ketika terdapat orang yang memin-minta, maka orang tua mengajarkan anaknya untuk bersedekah dan juga di iringi dengan hati yang ikhlas. Serta orang tua juga mengenalkan kepada anak siapa saja orang-orang yang berhak untuk mendapatkan sedekah dari orang lain.

Orang tua tidak menggunakan alat bantu dalam mengenalkan bersedekah kepada anak-anak mereka, orang tua langsung mengenalkan bersedekah dengan praktek langsung kelapangan, hal ini dilakukan orang tua agar anak langsung ikut serta dalam melakukan kegiatan bersedekah. Agar anak mampu mengembangkan empatinya terhadap orang lain, hal ini dapat mengembangkan sosial emosional pada diri anak usia dini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa alat bantu juga diperlukan dalam mengajarkan anak tentang segala sesuatu. Akan tetapi bagi orang tua dalam mengenalkan bersedekah kepada anak, anak harus terlibat langsung dalam kegiatan ini, agar anak lebih memahami tentang sedekah.

Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Bersedekah

Salah satu aspek yang sangat penting yang perlu dikembangkan pada anak adalah penguatan nilai agama dan moral. Pembiasaan ibadah yang diterapkan orang tua kepada anak dalam keteladanan memiliki peran yang sangat besar. Dalam periode perkembangan yang kritis ini, anak-anak cenderung meniru dan menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dasar-dasar ibadah pada anak-anak (Agus, 2023).

Para orang tua juga harus memberikan pembiasaan bersedekah kepada anak-anak mereka dengan mengingatkan anak-anak mereka untuk bersedekah di hari jumat di tempat mereka sekolah, para orang tua memberikan uang kepada anak mereka untuk nantinya di sedekahkan ke sekolah mereka. Hal ini rutin dilakukan orang tua kepada anak dalam membiasakan bersedekah kepada anak-anak mereka. Dalam membiasakan anak untuk bersedekah tidaklah susah karena anak hanya perlu dampingan dari orang tua mereka, seperti

mengingat anak untuk bersedekah, memberikan anak motivasi dan suport kepada anak dalam membiasakan bersedekah pada diri mereka.

Pembiasaan lainnya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yaitu para orang tua ketika orang tua mengajarkan anak harus sabar, rutin dan tidak monoton, agar anak tidak cepat bosan, dengan memberikan motivasi pada anak dan memberikan pengertian bahwa sedekah itu penting agar kamu mendapat pahala. Bukan hanya itu orang tua mengajarkan kepada anak kalau sedekah itu sebagai rutinitas seperti setiap jumat. Ajak anak secara langsung untuk melakukan kegiatan bersedekah seperti memberikan barang yang tidak digunakan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Tujuan utama adalah membentuk karakter anak yang dermawan dan peduli terhadap sesama. Iya tujuan dilakukannya sedekah agar anak saya juga mengetahui bawah semua yang dimilikinya itu cuman titipan dari Allah yang harus dibagikan juga kepada orang lain kemudian biar anak saya mempunyai rasa empati kepada orang lain ketika lagi kesusahan kemudian saya berharap dari sedekah ini menjadi kebiasaan positif yang dilakukan anak saya dengan ikhlas.

Tujuan lainnya yang diharapkan orang tua dalam kegiatan bersedek ini di harapkan anak-anak mereka bisa membiasakan diri mereka untuk berbagi dengan orang yang membutuhkan dan orang tua mengharapakan anak mereka suka berbagi rezeki yang mereka miliki dengan orang lain dan agar anak tidak hanya mementingkan diri mereka, tetapi anak juga perdulu terhadap lingkungan mereka.

Orang tua juga memberitahukan kepada anak-anak mereka bahwa bersedekah bukan hanya dengan uang saja, banyak cara lainnya yang bisa kita gunakan untuk bersedekah seperti meminjamkan teman yang tidak memiliki pingsil, bersedekah dengan pakaian yang masih layak pakai kepada saudara-saudara yang lebih memerlukannya. Hal ini di ajarkan orang tua kepada anak, agar anak mereka tahu apa saja yang dapat di sedekahkan untuk orang lain.

Pengulangan Dalam Membiasakan Anak Bersedekah

Pengulangan menurut teori psikologi daya yang dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, mengingat, merasakan, berfikir. Dengan mengadakan pengulangan, maka dayadaya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan mengadakan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna (Dimiyati, 2013).

Pengulangan dalam membiasakan anak bersedekah juga di lakukan orang tua dengan terus menerus, agar anak tidak lupa dengan apa yang sudah di ajarkan orang tua kepada mereka. Yang mana kita ketahui apabila pelajaran tidak sering di ulang maka akan lupa dan lupa ini adalah suatu bencana bagi diri manusia. Oleh karena itu bagi orang tua pengulangan sangat di butuhkan pada diri anak, khususnya pada mengejarkan bersedekah pada anak.

Orang tua juga melakukan pengulangan dengan memberikan pengertian kepada anak, seperti mengatakan agar mereka pandai bersedekah iya harus melakukannya dengan sabar dan rutin agar anak terbiasa untuk melakukan kegiatan bersedekah. Orang tua juga biasanya mengingatkan anak setiap waktu untuk bersedekah dengan mengatakan "dek sedekah ya jangan lupa" dan melibatkan anak dengan terus menerus dalam kegiatan sedekah lainnya.

Anak juga tidak merasa bosan ketika orang tua melakukan pengulangan dalam menanamkan bersedekah kepada anak mereka, hal ini dapat terjadi karena strategi yang diberikan orang tua sangat tepat, sehingga saat pengulangan itu di berikan kepada anak, mereka tidak merasa bosan untuk melakukan kegiatan bersedekah dengan berkelanjutan. Justru anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan bersedekah yang di ajarkan orang tua mereka, anak sangat tertarik dengan kegiatan bersedekah yang di ajarkan oleh orang tua mereka.

Menurut pendapat Geoch yang dikutip oleh Agus Suprijono, belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan (Agus 2012). Sesuai dari wawancara penulis, dari pengulangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, anak-anak mereka sudah mampu untuk menyisihkan uang mereka yang nantinya akan anak sedekahkan ke mesjid ketika mereka sholat berjamaah di mesjid. Hal ini harus di contoh oleh orang tua di luar sana, agar anak-anak dapat menanamkan bersedekah dalam dirinya sejak anak masi berusia dini. Oleh karena itu pembiasaan sangat penting dilakkan oleh orang tua, untuk mengoptimalkan konsep bersedekah kepada anak.

SIMPULAN

Ketika orang tua ingin menanamkan nilai bersedekah kepada anak mereka, maka orang tua harus memiliki strategi yang tepat, seperti pengenalan yang diberikan orang tua dalam mengenalkan bersedekah kepada anak, seperti memberikan pengertian bahwa bersedekah itu penting untuk kita lakukan, bukan hanya itu orang tua juga dapat mengajak anak untuk praktek kepalangan agar anak lebih mengetahui konsep bersedekah.

Ketika anak usia dini sudah mengetahui pengertian dari bersedekah, selanjutnya orang tua dapat melakukan embiasaan bersedekah kepada anak mereka, dengan membiasakan anak untuk infaq setiap hari jumat, membiasakan anak untuk berbagi dengan teman-temannya dan mengajarkan anak bahwa bersedekah itu bukan hanya dengan uang saja, namun bersedekah dapat dilakukan dengan memberikan harta yang kita punya, baik itu pakaian, makanan, ataupun uang. Orang tua juga harus mengajarkan kepada anak bahwa ketika kita bersedekah hati kita harus ikhlas, agar mendapatkan pahala dari Allah.

Strategi berikutnya yaitu, ketika anak sudah dikenalkan dan sudah di biasakan bersedekah, selanjutnya orang tua harus memberikan pengulangan kepada anak mereka, agar anak tidak lupa dengan apa yang sudah di ajarkan orang tua kepada mereka, dengan begitu anak akan selalu ingat pajaran yang di berikan oleh orang tua mereka, contohnya anak akan selalu ingat untuk terus brsedekah dengan orang lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ruswandi. (2023). *Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Keislaman. Vol 6 Nomor 2.
- Agus Suprijon. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Aisah Nurhasanah. (2024). *Definisi Pengenalan Menurut Para Ahli*. RedaSamudera. Id.
- Amin Otoni Harefa. (2013). *Penerapan Teori Pembelajaran Ausabel Dalam Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa.
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Fatimah Ibda . (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Intelektualita. Vol 3 Nomor 1.